

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS  
DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN  
SISWA KELAS III DI SD NEGERI 1 KALIAWI BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Tria Chindy Nurwan Pratiwi<sup>1</sup>, Wayan Satria Jaya<sup>2</sup>, Try Indiasuti K<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung  
Email: [triachindy2001@gmail.com](mailto:triachindy2001@gmail.com)<sup>1</sup>, [wayansatriajaya@gmail.com](mailto:wayansatriajaya@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[tri\\_indias@yahoo.co.id](mailto:tri_indias@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini bertujuan dengan kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Discovery Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pkn. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model penelitian pengembangan ADDIE. Uji coba produk dilakukan pada siswa kelas III SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan ahli Bahasa, LKPD berbasis Discovery Learning yang dikembangkan memiliki validitas yang sangat baik dari segi materi, media maupun Bahasa yang digunakan. Respon peserta didik dan juga guru terhadap LKPD yang dikembangkan sangat baik dengan hasil diperoleh total rata-rata persentase validasi materi adalah 87%, validasi media adalah 88%, dan validasi oleh ahli bahasa adalah 85% mendapatkan validitas yang "Sangat Baik". Berdasarkan respon Pendidik terhadap LKPD Pkn berbasis *Discovery Learning* diperoleh hasil rata-rata 90% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu "Sangat Baik". dan hasil respon Peserta Didik terhadap LKPD Pkn berbasis *Discovery Learning* memperoleh hasil nilai rata-rata yang dicapai yaitu 92% dengan kriteria interpretasi yaitu Sangat Baik". Selama proses pembelajaran menggunakan LKPD yang dikembangkan, peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan sangat antusias. Dengan demikian, LKPD berbasis Discovery Learning yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai sarana atau bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pkn khususnya di SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung.

**Kata kunci:** Pengembangan LKPD, Discovery Learning, Hasil Belajar Pkn

**Abstract:** *The problems encountered in this study aim to be less effective at improving student learning outcomes, therefore this study aims to develop teaching materials in the form of Discovery Learning-based Student Worksheets to improve student learning outcomes in Civics subjects. This research is a development research that uses the ADDIE development research model. Product trials were conducted on class III students at SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung. Based on the results of validation carried out by material experts, media experts and language experts, the Discovery Learning-based worksheets developed have very good validity in terms of material, media and language used. The response of students and also teachers to the developed LKPD was very good with the results obtained that the total average percentage of material validation was 87%, media validation was 88%, and validation by linguists was 85% getting "Very Good" validity. Based on the Educator's response to the Discovery Learning-based Pkn LKPD, an average result of 90% was obtained with the achieved interpretation criterion of "Very Good". and the results of Student responses to Discovery Learning-based LKPD Civics obtained an average score of 92% with the interpretation criterion of Very Good". During the learning process using the developed LKPD, students followed the learning process with great enthusiasm. Thus, The developed Discovery Learning-based LKPD can be used as a teaching tool or material to improve learning outcomes in Civics subjects, especially*

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki tujuan seperti dinyatakan pada pasal 3 Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan. Yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Pengembangan merupakan sebuah penelitian, biasanya digunakan dalam

pendidikan yang disebut penelitian pengembangan. Penelitian pendidikan dan pengembangan, yang lebih kita kenal dengan istilah Research & Development (R & D)

Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu upaya yang bisa dilakukan diantaranya adalah dengan mengembangkan LKPD yang dapat menunjang siswa. LKPD yang dimaksud adalah lembar kerja yang perlu dikembangkan melalui suatu pendekatan. Pendekatan yang diterapkan hendaknya mengacu pada penemuan yang terarah dan pemecahan masalah. Dengan adanya pendekatan, maka tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas, sehingga kita dapat menetapkan arah dan sasaran dengan efektif.

Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya PPKn adalah studi tentang kehidupan sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga Negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar Negara Indonesia.

Pada proses perjalanan bangsa Indonesia menuju masyarakat madani, yakni masyarakat bangsa dan negara yang berpijak dari dan bermuara pada konsep dan nilai Pancasila dan UUD 1945, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu muatan kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, perlu menyesuaikan diri secara adaptif dan koheren dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang selalu berubah. Proses pembangunan karakter

dan bangsa (national and character building) yang sejak Proklamasi kemerdekaan RI telah mendapat prioritas, perlu secara konsisten dan sinambung dilakukan dan dikembangkan secara sistematis dan sistemik agar sesuai dengan suasana kebatinan, nilai, dan norma yang secara tersurat dan tersirat terkandung dalam sistem konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada hakikatnya proses pembangunan karakter dan bangsa harus dengan sengaja dimaksudkan untuk membangun masyarakat bangsa dan negara Indonesia yang demokratis, religius, beradab, bersatu, dan berkeadilan sosial. Pada proses itulah, pembangunan karakter dan bangsa harus disikapi dan diperiakukan sebagai kebutuhan yang sangat mendesak yang secara konseptual dan programatik memerlukan pola pemikiran atau paradigma baru.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga lembaga demokrasi, rule of law, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Adapun menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari

keterlibatan bahan ajar. Bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam membuat bahan ajar perlu diperhatikan kualitasnya baik dari segi materi yang termuat dalam bahan ajar, bahasa yang digunakan, unsur grafika, dan ilustrasi yang nantinya akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Pelajar peserta didik, Salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Bahan ajar LKPD dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar pendukung yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran sehingga membantu kelancaran guru dalam membimbing dan menugasi peserta didik dalam belajar. Menurut Depdiknas (2008) LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan kumpulan lembaran yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran, serta berisi tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik baik berupa soal maupun kegiatan belajar. LKPD merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang memuat materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam membaca, menulis serta mendorong peserta didik untuk berfikir kritis tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan memudahkan peserta didik dalam

menyerap dan memahami materi yang disajikan dalam LKPD.

Selain itu juga melalui kegiatan pembelajaran dengan LKPD tersebut, guru dapat mengetahui peserta didik yang telah memahami materi yang diberikan dan peserta didik yang belum memahaminya.

Permasalahan yang terdapat dalam pendidikan salah satunya adalah masih terbatasnya bahan ajar atau perangkat pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam memperkaya pengalaman, membangun pengetahuan dan keaktifan peserta didik, serta menunjang kemampuan pemecahan masalah. Keterbatasan perangkat pembelajaran tersebut akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sehingga diperlukan suatu pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi materi, ringkasan, dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD juga merupakan sarana yang dapat mempermudah terbentuknya interaksi antara guru dengan peserta didik. LKPD sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan LKPD efektif meningkatkan hasil belajar, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan, diperoleh bahwa materi Perkembangan Teknologi Sandang Pangan dianggap membosankan dipelajari oleh siswa. LKPD tersebut berisi materi dan soal latihan secara umum tanpa ada kegiatan yang dapat dilakukan siswa saat pembelajaran. Sebagian LKPD yang digunakan juga hanya berisi ringkasan materi dan soal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu upaya yang bisa dilakukan diantaranya adalah dengan mengembangkan LKPD yang dapat

menunjang siswa. LKPD yang dimaksud adalah lembar kerja yang dapat membantu para siswa untuk menemukan sendiri konsep materi yang sedang dipelajari, sehingga mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran.

LKPD yang perlu dikembangkan melalui suatu pendekatan.

Pendekatan yang diterapkan hendaknya mengacu pada penemuan yang terarah dan pemecahan masalah. Melalui adanya pendekatan, maka tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas, sehingga kita dapat menetapkan arah dan sasaran dengan efektif.

### **Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Azyumardi Azra (2005), pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi.

Adapun menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial.

Adapun menurut tim ICCE UIN Jakarta, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki political knowledge, awareness, attitude, political efficacy, dan political participation, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.

Menurut Soemantri, (2001:154)

ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila.

### **Discovery Learning**

Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:77) Discovery merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2016:245) Pembelajaran dengan penemuan (*discovery learning*) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide pembelajaran penemuan (*discovery learning*) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada anak/siswa dalam menemukan sesuatu oleh mereka sendiri dengan mengikuti jejak para ilmuwan.

Menurut Durajad (2008) Model Discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Budiningsih (2005: 43) mengemukakan bahwa strategi Discovery Learning adalah memahami konsep, makna, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan.

### **Definisi LKPD**

Menurut Depdiknas (2008) lembar kegiatan peserta didik (*student worksheet*) merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang biasanya berisi petunjuk dan langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Azhar (1993). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembar kegiatan bagi peserta didik yang baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler untuk memperudah pemahaman terhadap materi pembelajaran yang di dapat (Azhar, 1993).

Menurut Trianto (2009:222) LKPD dapat berupa panduan latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Menurut Widjajanti (2008:1). LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi

### **METODE PENELITIAN**

Peneliti melakukan pengembangan LKPD berbasis *Discovery Learning* pada materi Pengembangan Teknologi menggunakan penelitian pengembangan pada pendekatan R & D (*Research and Development*) yaitu penelitian yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan untuk menguji keefektifan produk tersebut. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Desain pembelajaran adalah suatu dugaan yang berasal dari metode pembelajaran yang baik untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam pengetahuan, keterampilan dan emosi peserta didik. Desain pembelajaran adalah desain yang disusun secara sistematis yang

digunakan untuk membuktikan kelayakan dan kualitas pembelajaran sesuai yang diinginkan oleh pendidik. Dalam penelitian ini dikembangkan media pembelajaran yang berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi Pengembangan Teknologi Sandang Pangan untuk siswa kelas III SD.

**Gambar 1.**  
**Tahapan Model ADDIE**



ADDIE merupakan akronim dari proses linier yang terdiri dari lima tahapan besar yang harus dilalui secara bertahap, yaitu tahapan *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Model pengembangan ADDIE adalah model desain instruksional klasik yang awalnya dikembangkan di bidang militer dan merupakan akar dari model desain instruksional lainnya (Payne, 2016).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian R & D (*Research and Development*) dengan pendekatan ADDIE. Perhitungan presentasi (%) jawaban dari angket tersebut menggunakan rumus rata-rata menurut pendapat Epinur (2014:21), yaitu:

$$\text{Presentasi jawaban} = \frac{F}{N \times \text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Jumlah skor hasil uji coba

N : Skor maksimal

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk bahan ajar berupa LKPD pada Tema 7 Perkembangan teknologi untuk peserta didik SD kelas III. Bahan ajar ini dibuat menggunakan aplikasi Canva. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis (Analisis)

Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti pada tahap analisis adalah sebagai berikut:

#### a) Analisis Karakteristik Siswa

Setelah melakukan wawancara dengan wali kelas didapatkan karakteristik peserta didik pada saat pembelajaran, yaitu peserta didik merasa membosankan dalam memahami materi Keragaman teman – teman di sekolah yang diberikan oleh guru kelas pada saat pembelajaran, dan peserta didik lebih senang dan mudah memahami materi pembelajaran apabila guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi

#### b) Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran

Keragaman teman – teman di sekolah merupakan suatu materi yang mempelajari tentang keanekaragaman budaya teman – teman di sekolah. Materi ini diajarkan pada kelas III semester genap sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) ke 3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar. 4.3 menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar. Materi Keragaman teman – teman di sekolah membutuhkan sebuah bahan ajar yang dapat menjelaskan secara detail keberagaman individu di lingkungan sekitar. Bahan ajar LKPD berbasis *Discovery Learning* merupakan bahan ajar yang tepat digunakan pada saat

pembelajaran.

c) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk memilih pokok bahasan pembelajaran PKn yang ingin dikembangkan. Selanjutnya adalah menganalisis kurikulum yang digunakan di sekolah SD Negeri 1 Kaliawi. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Hasil analisis kurikulum adalah peneliti mendapatkan data Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013. Hasil analisis kurikulum dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.	3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar
2. Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar

Hasil analisis KI dan KD, peneliti mengambil materi Keragaman teman – teman di sekolah pada mata pelajaran PKn yang akan dikembangkan menjadi LKPD Berbasis *Discovery Learning*.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pendesainan pengembangan bahan ajar LKPD PKn berbasis *Discovery Learning* adalah dari tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam LKPD seperti penyusunan peta konsep LKPD dan kerangka LKPD. Peneliti juga mengumpulkan referensi yang akan digunakan dalam mengembangkan materi dalam bahan ajar LKPD. Dalam tahap ini dirancang struktur bahan ajar dan kerangka isi LKPD. Hasil yang diperoleh pada tahap ini dievaluasi sendiri dan teman sejawat untuk penyempurnaan hasil perancangan. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun instrumen yang akan digunakan untuk menilai LKPD yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian LKPD yaitu aspek kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan media. Dalam tahap desain produk ini penyusunan desain produk LKPD ini, diantaranya adalah menyesuaikan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, serta RPP kurikulum 2013. Adapun, materi PKn dalam LKPD yang dikembangkan buku tematik, PKn kelas III SD. LKPD dengan berbasis *Discovery Learning* menggunakan kertas A4, menggunakan Microsoft Word, huruf open sauce dan arimo , ukuran 9-36, spasi 1,0-2,0. Desain produk awal pengembangan LKPD terdiri dari cover dan cover belakang, petunjuk penggunaan, kata pengantar, daftar isi, LKPD terdiri dari, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, petunjuk kegiatan dan kegiatan belajar mengajar berupa latihan yang dapat dilakukan dengan melakukan percobaan secara nyata yang ada di lingkungan sekitar. Adapun tahap *Discovery Learning* yaitu Stimulasi/pemberian rangsangan (stimulus), Pernyataan masalah (problem statement), Pengumpulan data (data collection), Pengolahan data (data processing),

Verifikasi (verification),  
Generalisasi/menarik kesimpulan  
(generalization).

**Gambar 4.1 Produk LKPD Awal Peneliti**



**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pengembangan LKPD PKn Berbasis *Discovery Learning* Mata Pelajaran PKn Kelas III SD Negeri 1 Kaliawi Bandar Lampung Yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahan ajar yang digunakan kurang bervariasi sehingga peserta didik mudah bosan ketika proses pembelajaran PKn.
2. LKPD PKn berbasis *Discovery Learning* yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran PKn dan membuat bahan ajar lebih bervariasi dalam proses pembelajaran pada materi PKn berbasis *Discovery Learning* semester II untuk kelas III SD/MI.

3. Berdasarkan respon Pendidik terhadap LKPD PKn berbasis *Discovery Learning* diperoleh hasil rata-rata 90% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu "Sangat Baik". dan hasil respon Peserta Didik terhadap LKPD PKn berbasis *Discovery Learning* memperoleh hasil nilai rata-rata yang dicapai yaitu 92% dengan kriteria interpretasi yaitu Sangat Baik". Berdasarkan validasi oleh masing-masing dosen ahli validator diperoleh nilai sebagai berikut: untuk kelayakan bahan ajar LKPD PKn berbasis *Discovery Learning* diperoleh total rata-rata persentase validasi materi adalah 87%, validasi media adalah 88%, dan validasi oleh ahli bahasa adalah 85% mendapatkan validitas yang "Sangat Baik".

**DAFTAR PUSTAKA**

Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 207.

Andri Wicaksono. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Garudhawaca yogyakarta Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. 201

Ani Sri R. (2019). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaran*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 1-2.

Apriyanti, D. (2021). *Belajar Model Kooperatif Tipe NHT( Numbered Head Together) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Peserta Didik*. Jawa Timur: Eduvation.



- Azizahwati dan Ruhizan Mohd Yasin, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal*, Jurnal Geliga Sains Vol. 5 No 1, 65-69, 2017, h. 65.
- Desri Wati, Susilawati dan Sri Hayati, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning pada Pokok Bahasan Makromolekul*, Jurnal Pendidikan Kimia, Universitas Riau, h. 3
- Dahar. R.W. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 98- 110.
- Donni Juni Priansa. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika, 2012), h. 77
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2016), h. 241.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 276
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. Vol 2, No 3, Desember 2020*, 418-430.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) , h. 155
- Oktaviani, B. A. Y., Mawardi, & Astuti, S. (2018). *Perbedaan Model Problem Based Learning dan Discovery Learning Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 132-141.
- Pulungan, M., Usman, N., Suratmi, S., & Harini, B. (2020). *Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 7(1)
- Rivalia Anggraini, Sri Wahyuni dan Albertus Djoko Lesmono, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Keterampilan Proses di SMAN 4 Jember*, Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 4, No. 4, Maret 2016, h. 350.
- Suratman, A., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Discovery Learning Pada Pembelajaran Ppkn Materi Hak Dan Kewajiban Untuk Kelas Iii Sdn 3 Golong. Vol. 2 No. 5 Mei 2021*, , 203-214.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. jakarta: prenadamedia group.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2010). *Materi dan Pembelajaran PKN SD*, Tangerang:Universitas Terbuka.

